

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Pada bab sebelumnya telah dibahas latar belakang, pengertian, dan kebutuhan tentang kota Semarang untuk memiliki Pusat konvensi dan eksibisi. Maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Semarang menuju kota MICE, sehingga perlu adanya ruang untuk mengakomodasi kegiatan Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition.
- b. Meeting, incentive, konvensi, dan eksibisi dapat disimpulkan berupa kegiatan semacam pertemuan, pameran, dan pertunjukan yang diikuti dan ditonton oleh beberapa orang atau kelompok yang mempunyai tujuan tertentu.
- c. Studi banding memberikan gambaran dalam membangun gedung konvensi dan eksibisi.

4.2 Batasan

Pada bab sebelumnya telah dibahas beberapa batasan – batasan dalam merancang Convention dan Exhibition Centre, batasan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan kegiatan konvensi dan eksibisi di Semarang yaitu 3000 peserta konvensi dan 3000 peserta eksibisi.
- b. Pembangunan jasa konvensi dan eksibisi berdasarkan Perda Semarang dan RDTRK.
- c. Kepemilikan bangunan bersifat swasta.
- d. Program ruang berdasarkan analisa pada LP3A yang diambil dari standard dipadukan dengan studi banding.
- e. Lingkup kegiatan konvensi dan eksibisi mayoritas adalah even lokal dan regional, namun juga diproyeksikan untuk even nasional dan internasional.

4.3 Anggapan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka timbulah anggapan sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembangunan jasa konvensi diharapkan mampu meningkatkan kualitas MICE di Semarang untuk bersaing dengan kota MICE di sekitar Semarang seperti Solo dan Jogja.
- b. Berdasarkan data wisatawan dan event Semarang yang terus naik, diprediksi Semarang akan membutuhkan gedung Konvensi dan Eksibisi besar 10 tahun mendatang.
- c. Lokasi yang terpilih merupakan lokasi yang strategis.
- d. Sudah ada rencana dari pemerintah untuk menambah pelayanan jasa gedung konvensi dan eksibisi.